

Green Sukuk: Tantangan dan Strategi Pengembangan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Serta Menuju Ekonomi Hijau

Arifudin¹, Neli Anjani², Neneng Serliana³, Mia Auliah⁴, Amaliah⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email : arifudin@untagcirebon.ac.id nelianjni07@gmail.com nenengserliana@gmail.com

miaauliah04@gmail.com amaliah2902@gmail.com

Abstract *Green Sukuk is a financial instrument that combines the principles of Islamic finance with sustainable development goals. This article discusses the role, practices, mechanisms, as well as challenges and efforts of the government in developing Green Sukuk in Indonesia. Green Sukuk have great potential in supporting the transition to a sustainable economy by providing a source of funding for environmentally friendly projects. However, challenges such as lack of awareness and capacity of financial institutions need to be overcome to optimize the contribution of Green Sukuk. Through strengthening regulations, outreach, product innovation and international cooperation, it is hoped that the Green Sukuk market can continue to develop and support the achievement of sustainable development goals in Indonesia.*

Keywords: *Green Sukuk, Sustainable Development, Challenges, Government Efforts.*

Abstrak Green Sukuk adalah instrumen keuangan yang menggabungkan prinsip-prinsip keuangan Islam dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Artikel ini membahas peran, praktik, mekanisme, serta tantangan dan upaya pemerintah dalam mengembangkan Green Sukuk di Indonesia. Green Sukuk memiliki potensi besar dalam mendukung transisi menuju ekonomi berkelanjutan dengan menyediakan sumber pendanaan untuk proyek-proyek ramah lingkungan. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya kesadaran dan kapasitas institusi keuangan perlu diatasi untuk mengoptimalkan kontribusi Green Sukuk. Melalui penguatan regulasi, sosialisasi, inovasi produk, dan kerjasama internasional, diharapkan pasar Green Sukuk dapat terus berkembang dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci : Green Sukuk, Pembangunan Berkelanjutan, Tantangan, Upaya Pemerintah.

PENDAHULUAN

Dalam era di mana keberlanjutan semakin menjadi fokus utama di berbagai sektor, pasar keuangan global juga tidak terkecuali. Di tengah upaya mendukung prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, Green Sukuk telah muncul sebagai instrumen keuangan yang menarik perhatian dunia. Green Sukuk, sebuah inovasi dalam dunia keuangan yang menyatukan prinsip syariah dan keberlanjutan lingkungan, telah menjadi sorotan sebagai solusi yang potensial untuk membiayai proyek-proyek yang ramah lingkungan. Dalam konteks pasar keuangan global, peran Green Sukuk dalam mendukung keberlanjutan telah menjadi subjek analisis mendalam bagi para ahli dan praktisi keuangan.

Sebagai bagian dari pasar keuangan global, Green Sukuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan agenda keberlanjutan. Dengan menyediakan sumber pendanaan untuk proyek-proyek yang bertujuan mengurangi dampak lingkungan dan mengatasi tantangan perubahan iklim, Green Sukuk membantu mendorong transformasi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan. Analisis peran Green Sukuk dalam mendukung keberlanjutan di pasar keuangan global memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

Received April 30, 2024; Accepted Mei 16, 2024; Published Juni 30, 2024

* Arifudin, arifudin@untagcirebon.ac.id

Namun, sementara Green Sukuk menawarkan potensi besar dalam mempercepat transisi menuju ekonomi berkelanjutan, tantangan-tantangan tetap ada. Permasalahan seperti standar pelaporan yang belum seragam dan kurangnya pemahaman tentang mekanisme investasi yang terkait dengan Green Sukuk menjadi beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, analisis terperinci tentang peran Green Sukuk dalam mendukung keberlanjutan di pasar keuangan global tidak hanya memperjelas kontribusinya, tetapi juga membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan dan inovasi lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan karya tulis ilmiah atau data dari berbagai sumber untuk tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kepustakaan, yang merupakan teknik yang mengumpulkan data dari jurnal, artikel, buku, majalah, surat kabar, dan sumber informasi lainnya. Pendekatan penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan kemudian menganalisis kesimpulan yang dihasilkan dari setiap literatur tersebut, yang kemudian digunakan sebagai sumber referensi untuk analisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Green Sukuk

Green Sukuk, sebagai alat keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip keuangan Islam, bertujuan untuk mendukung upaya pembangunan berkelanjutan. Dengan keterampilannya dalam menghubungkan keuangan dengan persyaratan etika proyek-proyek hijau, Green Sukuk muncul sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar Sukuk menjamin bahwa keuntungan bagi para pemegangnya bukan berasal dari bunga, melainkan dari bagi hasil atau fee yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Green Sukuk, yang merupakan bagian dari Sukuk, terutama difokuskan pada proyek-proyek energi bersih dan terbarukan, yang bertujuan untuk mendukung pelestarian lingkungan dan mengurangi dampak perubahan iklim.

Penerbitan Green Sukuk juga mencerminkan komitmen pemerintah Indonesia dalam mendukung pertumbuhan pasar keuangan yang berkelanjutan. Dengan penekanan pada aspek lingkungan dan kepatuhan syariah, Green Sukuk menunjukkan kesungguhan Indonesia dalam menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan. Lebih dari itu, Green Sukuk juga berfungsi sebagai instrumen yang memberikan sinyal positif bagi pasar keuangan global, terutama dalam upaya memperluas pasar green bond dan green sukuk di kawasan Asia

Tenggara. Dengan demikian, Green Sukuk tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga berperan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, baik di Indonesia maupun secara global.

Praktik Green Sukuk Di Indonesia

Praktik Green Sukuk di Indonesia mengacu pada penerbitan dan penggunaan instrumen keuangan ini untuk membiayai proyek-proyek yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pengurangan dampak perubahan iklim. Sebagai negara yang memperkenalkan Green Sukuk pertama di dunia pada tahun 2018, Indonesia telah menjadi pionir dalam memanfaatkan instrumen keuangan syariah untuk tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pada praktiknya, Green Sukuk diterbitkan oleh pemerintah atau lembaga keuangan untuk mendanai proyek-proyek yang ramah lingkungan, seperti pembangunan infrastruktur hijau, pengembangan energi terbarukan, peningkatan efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan proyek-proyek lain yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

Penerbitan Green Sukuk ini juga mematuhi standar internasional yang ditetapkan oleh kerangka kerja Green Bond dan Green Sukuk yang ditinjau oleh lembaga independen seperti CICERO (*Center for International Climate Research*), sehingga memastikan bahwa dana yang terkumpul benar-benar digunakan untuk proyek-proyek yang berkelanjutan.

Selain itu, praktik Green Sukuk di Indonesia juga mencerminkan komitmen negara terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan, seperti yang tercantum dalam Paris Agreement. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya berusaha untuk mengurangi emisi karbon dan melindungi lingkungan, tetapi juga mengambil langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan secara luas.

Dengan demikian, praktik Green Sukuk di Indonesia tidak hanya merupakan contoh nyata dari keterlibatan sektor keuangan dalam pelestarian lingkungan, tetapi juga merupakan langkah progresif dalam mengarahkan sumber daya keuangan menuju pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Mekanisme Green Sukuk

Berikut adalah mekanisme umum dari green sukuk:

1. Penentuan Proyek Hijau pada tahapan ini emiten green sukuk menentukan proyek-proyek yang akan didanai dengan dana yang diperoleh dari penerbitan sukuk tersebut. Proyek-proyek ini biasanya berkaitan dengan energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, atau infrastruktur ramah lingkungan lainnya.

2. Strukturisasi Sukuk pada tahapan ini Emiten mengatur struktur sukuk, termasuk jumlah, jangka waktu, dan tingkat keuntungan yang akan dibayarkan kepada investor. Sukuk ini dapat memiliki berbagai struktur seperti :

a. Sukuk Ijarah (*Lease-Based*)

Dalam struktur ini, *emitent* menjual aset kepada investor sukuk kemudian investor kemudian menyewakan kembali aset tersebut kepada *emitent* untuk jangka waktu tertentu dengan pembayaran sewa periodik setelah itu pembayaran sewa ini menjadi sumber pendapatan bagi investor sukuk. Pada akhir masa sewa, aset tersebut biasanya akan dikembalikan kepada *emitent* atau dijual kembali ke pasar.

b. Sukuk Mudarabah (*Profit-Sharing*)

Dalam struktur mudarabah, *emitent* dan investor sukuk membentuk kemitraan untuk mengelola suatu proyek atau bisnis kemudian *emitent* bertindak sebagai pengelola proyek (*mudarib*), sementara investor menyediakan dana. Keuntungan yang dihasilkan dari proyek dibagi antara *emitent* dan investor berdasarkan kesepakatan sebelumnya, di mana investor menerima bagian proporsional dari keuntungan, jika proyek menghasilkan kerugian, investor biasanya akan menanggung sebagian atau seluruh kerugian tersebut sesuai dengan kesepakatan.

c. Sukuk Musyarakah (*Partnership*)

Dalam struktur musyarakah, *emitent* dan investor sukuk membentuk kemitraan untuk mengelola suatu proyek atau bisnis, kemudian *emitent* dan investor menyediakan dana untuk proyek tersebut dan membagi keuntungan dan kerugian sesuai dengan proporsi kepemilikan masing-masing lalu *Emitent* bertindak sebagai pengelola proyek dan bertanggung jawab atas operasi sehari-hari, sementara investor memiliki hak untuk mengawasi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan strategis.

3. Penawaran dan Pembelian pada tahapan ini *emitent* kemudian menawarkan sukuk kepada investor yang tertarik. Investor membeli sukuk dengan cara yang sama seperti dalam transaksi sukuk konvensional.

4. Penggunaan Dana, dana yang diperoleh dari penjualan sukuk digunakan untuk mendanai proyek-proyek hijau yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini bisa meliputi pembangunan infrastruktur energi terbarukan, penanaman hutan, atau proyek-proyek pengurangan emisi karbon lainnya.

5. Pengawasan dan Pelaporan pada tahapan ini *emitent* atau proyek yang didanai oleh green sukuk biasanya harus melakukan pengawasan ketat dan pelaporan berkala terkait penggunaan dana dan dampak lingkungan dari proyek yang didanai. Ini memastikan bahwa dana tersebut

digunakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan memenuhi standar lingkungan yang relevan.

Melalui mekanisme ini, green sukuk membantu menyediakan sumber pendanaan bagi proyek-proyek yang berkelanjutan, sambil memberikan kesempatan bagi investor untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang mempromosikan pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Macam dan Jenis Green Sukuk

1. Sukuk energi terbarukan. Produk ini bertujuan untuk mendanai proyek-proyek yang berkaitan dengan pengembangan energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga surya, tenaga angin, hidro, atau biomassa. Dana yang diperoleh dari penerbitan sukuk digunakan untuk membiayai investasi dalam infrastruktur energi terbarukan.
2. Sukuk efisiensi energi. Produk ini didesain untuk mendukung proyek-proyek yang bertujuan meningkatkan efisiensi energi, seperti penggantian sistem pencahayaan konvensional dengan lampu LED, pemasangan sistem pengaturan suhu otomatis, atau isolasi bangunan untuk mengurangi konsumsi energi.
3. Sukuk transportasi ramah lingkungan. Sukuk jenis ini diterbitkan untuk mendukung proyek-proyek transportasi yang ramah lingkungan, seperti pembangunan jaringan transportasi massal berbasis rel atau bus listrik, pengembangan infrastruktur untuk sepeda atau pejalan kaki, atau program insentif untuk penggunaan transportasi berkelanjutan.
4. Sukuk pengelolaan limbah. Produk ini bertujuan untuk mendanai proyek-proyek yang terkait dengan pengelolaan limbah, seperti pengembangan fasilitas daur ulang, instalasi sistem pengelolaan limbah berbasis teknologi hijau, atau program-program pembersihan lingkungan.
5. Sukuk penanaman hutan. Produk ini dirancang untuk mendukung proyek-proyek penanaman hutan dan konservasi lingkungan. Dana yang diperoleh dari penerbitan sukuk dapat digunakan untuk membiayai program penghijauan lahan terdegradasi, restorasi ekosistem, atau konservasi sumber daya alam.
6. Sukuk pengurangan emisi karbon. Sukuk jenis ini bertujuan untuk mendukung proyek-proyek yang berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca dan mitigasi perubahan iklim, seperti investasi dalam teknologi energi bersih, proyek-proyek pengurangan emisi, atau pengembangan pasar karbon.

Tantangan dalam mengembangkan Green Sukuk

1. Kekurangan kapasitas institusi keuangan. Institusi keuangan memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi risiko sosial dan lingkungan. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesadaran akan risiko-risiko tersebut dan penanganan mitigasi risiko yang kurang efektif.

2. Kurangnya kesadaran dan insentif. Tingginya risiko dan kurangnya insentif dari Pemerintah membuat lembaga keuangan kurang peduli terhadap proyek-proyek ramah lingkungan. Selain itu, tidak ada konsensus di antara pemangku kepentingan tentang konsep "hijau" dan "non-hijau".
3. Ketidaksesuaian tempo pembiayaan. Proyek-proyek ramah lingkungan umumnya memiliki jangka waktu yang panjang, yang tidak selalu sesuai dengan tempo pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.
4. Kurangnya informasi tentang proyek ramah lingkungan. Informasi mengenai proyek-proyek ramah lingkungan masih kurang tersedia, dan jumlah proyek yang ada masih terbatas. Selain itu, proyek-proyek tersebut seringkali masih dalam fase pengembangan.
5. Kurangnya kapasitas sektor perbankan. Sektor perbankan kurang memiliki kapasitas dalam mendukung proyek-proyek ramah lingkungan karena isu-isu tersebut belum begitu populer. Meskipun demikian, Indonesia telah menyadari pentingnya pembiayaan hijau untuk pembangunan berkelanjutan.

Selain tantangan sebelumnya, Indonesia juga menghadapi kendala dalam pengembangan pasar obligasi syariah berbasis lingkungan (Green Sukuk). Salah satu kendala yaitu :

1. keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman pelaku pasar terhadap produk pasar modal syariah yang berbasis lingkungan. Industri pasar modal syariah perlu melakukan inovasi produk dan memberikan pelayanan berkualitas dengan dukungan dari sumber daya manusia yang profesional. Untuk meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia, diperlukan ahli keuangan syariah yang memahami konsep keuangan syariah serta memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pembangunan berkelanjutan. Pengembangan produk keuangan syariah yang pesat harus diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia yang memahami praktik keuangan modern yang sejalan dengan prinsip syariah dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pembangunan berkelanjutan. Peningkatan pemahaman tentang sistem keuangan Islam yang sistematis dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan upaya edukasi lainnya.
2. Kurangnya sosialisasi terhadap inovasi produk investasi syariah, khususnya obligasi syariah berbasis lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Green Sukuk), merupakan tantangan yang dihadapi di Indonesia. Green Sukuk masih relatif baru di pasar modal syariah Indonesia, sehingga banyak masyarakat yang belum memahami konsep, sistem, praktik, risiko, dan akad yang terkait dengannya. Keterbatasan sosialisasi ini menyulitkan upaya meyakinkan investor bahwa dana sukuk akan digunakan untuk proyek-proyek yang

memenuhi standar "hijau" dan kredibel, meskipun memiliki nilai ekonomi yang baik. Dorongan pemerintah untuk meningkatkan sosialisasi tentang Green Sukuk tercermin dalam program-program yang saat ini hanya mencakup perguruan tinggi, emiten, calon emiten, dan masyarakat umum melalui seminar, pameran, dan brosur, namun masih memiliki cakupan terbatas.

3. Green Sukuk dapat meningkatkan profil risiko yang lebih tinggi karena proyek-proyek ramah lingkungan sering melibatkan teknologi canggih yang baru dan kompleks, baik dalam konstruksi maupun pengoperasiannya. Selain itu, kondisi geografis Indonesia yang terletak di Cincin Api Pasifik atau wilayah lempeng tektonik yang tidak stabil, sering mengalami bencana alam seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, dan bencana lainnya.
4. Profil Investor, Secara umum, sukuk hijau menjadi favorit bagi investor karena mendukung inisiatif hijau yang memberikan reputasi positif bagi mereka. Hal ini dianggap mendukung upaya dalam mengatasi perubahan iklim. Namun, penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kelebihan permintaan selama periode penawaran, hal tersebut tidak selalu berhubungan dengan kinerja setelah sukuk hijau diterbitkan. Penurunan harga sukuk hijau Indonesia lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro, sehingga reputasi positif dari inisiatif hijau tidak selalu menarik investor secara langsung.

Upaya Penyelesaiannya Tantangan dalam Pengembangan Green Sukuk

Beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mengatasi tantangan dalam pengembangan Green Sukuk dan pasar obligasi berbasis lingkungan antara lain:

1. Pembentukan peraturan dan kebijakan. Pemerintah telah menerbitkan berbagai peraturan dan kebijakan yang mendukung pengembangan Green Sukuk dan pasar obligasi syariah berbasis lingkungan. Misalnya, penerbitan regulasi yang mengatur tentang standar hijau, pengaturan keuangan syariah, dan insentif fiskal untuk proyek-proyek ramah lingkungan.
2. Pendampingan dan bimbingan. Pemerintah menyediakan pendampingan dan bimbingan kepada institusi keuangan dan pihak terkait lainnya dalam mengembangkan produk-produk investasi syariah, termasuk green sukuk. Ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep, proses, dan manfaat dari produk-produk tersebut.
3. Promosi dan sosialisasi. Pemerintah aktif dalam melakukan promosi dan sosialisasi tentang green sukuk dan pasar obligasi syariah berbasis lingkungan melalui berbagai forum, seminar, konferensi, dan media lainnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan minat dari investor serta masyarakat umum terhadap produk-produk tersebut.

4. Kerjasama dan kolaborasi. Pemerintah berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan, perusahaan, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil, dalam mengembangkan green sukuk dan pasar obligasi syariah berbasis lingkungan. Kerjasama ini meliputi pertukaran pengetahuan, pengembangan inovasi, dan pelaksanaan proyek bersama.

5. Pengembangan infrastruktur. Pemerintah juga terlibat dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan pasar green sukuk dan obligasi syariah berbasis lingkungan. Ini termasuk pengembangan platform perdagangan, sistem pelaporan keuangan, dan infrastruktur lainnya yang diperlukan untuk memfasilitasi transaksi dan investasi.

Meskipun upaya-upaya ini sudah dilakukan, tetapi masih diperlukan langkah-langkah lebih lanjut dan kerjasama yang kuat dari semua pihak untuk mempercepat pertumbuhan pasar green sukuk dan obligasi syariah berbasis lingkungan di Indonesia. Beberapa langkah lebih lanjut yang dapat diambil oleh pemerintah Indonesia untuk mengembangkan green sukuk dan pasar obligasi syariah berbasis lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan kerangka regulasi, pemerintah dapat terus memperkuat kerangka regulasi yang mendukung pengembangan green sukuk dan pasar obligasi syariah berbasis lingkungan. Ini mencakup penyempurnaan regulasi yang ada, penciptaan insentif yang lebih menarik, dan pembentukan kebijakan yang jelas untuk memfasilitasi pertumbuhan pasar.

2. Pengembangan inovasi produk, pemerintah dapat mendorong pengembangan inovasi produk yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Ini termasuk menggali potensi sektor-sektor baru untuk didanai melalui green sukuk, seperti infrastruktur transportasi berkelanjutan, teknologi hijau, dan pengelolaan limbah.

3. peningkatan akses informasi, pemerintah dapat meningkatkan akses informasi tentang green sukuk dan obligasi syariah berbasis lingkungan melalui platform online, publikasi, dan kampanye penyuluhan yang lebih luas. Hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat serta investor tentang produk-produk tersebut.

4. Pendorong pendidikan dan pelatihan, pemerintah dapat memberikan dukungan untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan di bidang keuangan syariah dan pembangunan berkelanjutan. Ini termasuk program-program pelatihan bagi para profesional keuangan, pendidikan formal di perguruan tinggi, dan pengembangan kurikulum yang memasukkan aspek-aspek keuangan syariah dan lingkungan.

5. Kerjasama Internasional, Pemerintah dapat meningkatkan kerjasama dengan negara-negara lain dan lembaga internasional dalam mengembangkan pasar Green Sukuk dan obligasi syariah berbasis lingkungan. Ini termasuk pertukaran pengetahuan, pembelajaran bersama, dan kolaborasi dalam proyek-proyek berskala besar.

KESIMPULAN

Green Sukuk merupakan instrumen keuangan yang dirancang khusus untuk mendukung proyek-proyek yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Mekanisme penerbitan Green Sukuk meliputi tahap penentuan proyek hijau, Strukturisasi sukuk, penawaran dan pembelian, penggunaan dana, serta pengawasan dan pelaporan.

Berbagai jenis Green Sukuk telah dikembangkan, termasuk yang terkait dengan energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan proyek infrastruktur ramah lingkungan lainnya. Namun, pengembangan Green Sukuk dihadapi sejumlah tantangan, seperti kekurangan kapasitas institusi keuangan, kurangnya kesadaran dan insentif, ketidaksesuaian tempo pembiayaan, kurangnya informasi tentang proyek hijau, dan kekurangan kapasitas sektor perbankan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah dapat mengambil sejumlah langkah, termasuk penguatan kerangka regulasi, peningkatan sosialisasi dan promosi, pengembangan inovasi produk, peningkatan akses informasi, pendidikan dan pelatihan, kerjasama internasional, serta pengembangan kapasitas institusi keuangan. Dengan adanya upaya yang kokoh dan berkelanjutan dari pemerintah, diharapkan pasar Green Sukuk dan obligasi syariah berbasis lingkungan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Risanti, M. A., Alwyni, F. A., & Nadya, P. S. (2021). Peran green sukuk dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. *Prosiding Konferensi Nasional*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Anggraini, Y. (2018). Peran green sukuk dalam memperkuat posisi Indonesia di pasar keuangan syariah global. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Finance*. IAIN Ponorogo.
- Tarigan, C. A. B. R. (2022). Analisis SWOT Penerbitan Green Sukuk Ritel sebagai Instrumen Pembiayaan. *Eprints PKNSTAN*.
- Hanan, G. (2019). Identifikasi Kesesuaian Syariah Sovereign Green Sukuk. *Repository Universitas Brawijaya*.
- Sa'adah, AN. (2023). Strategi Pengembangan Green Sukuk Dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development Goals Di Indonesia. *Repository Syekh Nurjati*.
- Tuti, L. (2020). Analisis Peran Green Sukuk Dalam Memperkokoh Keuangan Syariah Dan Menciptakan Indonesia Ramah Lingkungan. *Repository Raden Intan*.
- Suherman, S. (2019). Identifikasi Potensi Pasar Green Sukuk Republik Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara*.